



PROFIL STUNTING DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2024

Dinas Kesehatan Musi Banyuasin dan Fakultas
Kesehatan Masyarakat Unsri



2024

PROFIL STUNTING

ANALISIS DESKRIPTIF & SPASIAL DATA STUNTING

KABUPATEN MUSI BANYUASIN





PROFIL STUNTING

ANALISIS DESKRIPTIF & SPASIAL DATA STUNTING

KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2024



Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

**TIM PENYUSUN: DINAS KESEHATAN MUSI BANYUASIN DAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

DINAS KESEHATAN KAB. MUSI BANYUASIN

1. dr. H. Azmi Dariusmansyah
2. Maryadi, SKM.,M.Kes
3. Yesi Mayasari, S. Gz
4. Cesa Marelinda, SKM
5. Ayu Seftiani Lestari, S.K.M.,M.K.M.
6. Mazidawati, Am.Keb., S.Psi
7. Elvi Sukaesih, S. Tr. Gz



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNSRI

DR. Misnaniarti, S.KM., M.KM

TIM ANALISA DATA

FKM UNSRI

Ketua tim : Najmah, SKM, MPH, PhD (NIP 198307242006042003)

Wakil : Salwa Syamsia (NIM 10031182025005)



Tim Analisa spasial dan Statistik:

1. Fadhila Khairunnisa (NIM 10031282025023)
2. Nur Fazila (NIM: 10031282025019)
3. Melika Susilawati (NIM: 10031282025022)
4. Wulandari Dwi Safitri (NIM: 10031182126006)
5. Anisah Zalzabila (NIM: 10031282126030)
6. Nita Amalia Putri (NIM: 10031282126028)
7. Amrina Rosyada (Alumni Kesehatan Lingkungan, FKM Unsri, 2020)
8. Anggun Restu Wulandari (NIM: 10011182126037)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang memadai. Anak dikategorikan mengalami stunting jika tinggi badan mereka untuk usia tersebut berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO. Stunting sebagian besar disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan anak. Dampak negatif stunting terhadap anak meliputi penurunan kognisi dan kinerja pendidikan, berkurangnya produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit kronis terkait gizi di masa depan jika disertai dengan kenaikan berat badan berlebihan di masa kanak-kanak.

Berdasarkan World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, yang berarti 22,0% dari seluruh anak di bawah usia tersebut memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Stunting pada masa kanak-kanak merupakan salah satu hambatan terbesar bagi perkembangan manusia secara global. Jika kasus stunting terus meningkat, WHO memproyeksikan bahwa pada tahun 2025, sekitar 127 juta anak di bawah usia 5 tahun akan mengalami stunting. Oleh karena itu, diperlukan investasi dan tindakan lebih lanjut untuk mencapai target *World Health Assembly 2025*, yaitu mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting menjadi 100 juta.

Di Indonesia, stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan data dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi stunting nasional pada tahun 2022 mencapai 21,6%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih jauh di atas target yang ditetapkan oleh pemerintah dan WHO. Target *World Health Assembly 2025* adalah mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting menjadi 100 juta secara global.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang melakukan strategi untuk terus berupaya menurunkan angka kasus stunting. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gambaran umum kasus stunting serta faktor-faktor terkait di wilayah kerja puskesmas Musi Banyuasin tahun 2023. Fokus penelitian mencakup analisis spasial kasus stunting dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti wasting pada balita, kurang energi kronik pada ibu hamil, gizi buruk pada balita, pemberian ASI eksklusif, distribusi tablet tambah darah pada remaja putri, anemia pada remaja, akses air bersih, angka kemiskinan, ketersediaan jamban sehat, dan kebiasaan merokok dalam keluarga.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di Musi Banyuasin serta memberikan dasar bagi intervensi dan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dalam upaya penurunan prevalensi stunting.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis spasial prevalensi stunting terhadap faktor spesifik dan sensitif di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin.

1.2.1 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran spasial prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran spasial cakupan remaja putri mengkonsumsi TTD terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran spasial cakupan remaja putri SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 melakukan skrining anemia terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran spasial cakupan remaja putri SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 teridentifikasi anemia terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.

5. Mengetahui gambaran spasial cakupan ibu hami kekurangan energi kronik (KEK) terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
6. Mengetahui gambaran spasial cakupan asi eksklusif terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
7. Mengetahui gambaran spasial cakupan balita gizi buruk terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
8. Mengetahui gambaran spasial cakupan akses air bersih terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
9. Mengetahui gambaran spasial cakupan jamban sehat terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
10. Mengetahui gambaran spasial cakupan keluarga merokok terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
11. Mengetahui gambaran spasial cakupan penduduk miskin terhadap prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain studi ekologi, dimana populasi menjadi unit analisisnya. Desain studi ekologi termasuk dalam bagian dari epidemiologi observasional analitik yang mempelajari tentang kaitan faktor risiko dengan efek, dimana rancangan ini menggunakan sumber ekologi sebagai bahan untuk menyelidiki secara empiris faktor risiko atau karakteristik yang berada dalam keadaan konstan di masyarakat (Ridwan *et al.*, 2011). Studi ekologi adalah suatu pengamatan dengan unit analisis populasi dalam suatu daerah administrasi tertentu yang dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap sebuah kejadian penyakit (Noor, 2002). Penelitian ini termasuk dalam studi ekologi dikarenakan pada penelitian ini akan menggunakan karakteristik kelompok populasi berdasarkan tempat (wilayah kerja Dinas Kesehatan), kelompok populasi pada penelitian ini adalah wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin. Variabel dalam penelitian ini adalah balita wasting, Ibu hamil KEK, balita gizi buruk, asi eksklusif, TTD remaja putri (rematri), skrining remaja putri (rematri), remaja putri anemia, kemiskinan, akses air bersih, jamban sehat, keluarga merokok dan prevalensi stunting.

2.2 Polulasi dan Sasaran

Populasi merupakan seluruh variabel, subjek, konsep serta fenomena yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi sekaligus sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin, ibu hamil, remaja putri, serta balita dengan jumlah sasaran sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Sasaran

No	Sasaran	Jumlah Sasaran
1.	Jumlah Balita Diukur (Stunting)	39706
2.	Jumlah Balita Ditimbang dan Diukur (Wasting)	38948
3.	Jumlah Ibu Hamil	13246

4.	Jumlah Sasaran Balita (Gizi Buruk)	50950
5.	Jumlah Bayi <6 bulan (Asi Eksklusif)	4834
6.	Jumlah Remaja Putri (TTD Rematri)	35855
7.	Jumlah Remaja Putri SMP/Sederajat Kelas 7 (Skrining Anemia)	8049
8.	Jumlah Remaja Putri SMA/Sederajat Kelas 10 (Skrining Anemia)	5690

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

2.3 Jenis Data

Data ini kemudian akan diolah dengan memanfaatkan sistem informasi geografis untuk mendapatkan sebaran prevalensi stunting berdasarkan faktor spesifik dan sensitif secara pemetaan. Berikut data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini:

Tabel 2.2 Jenis Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Peta digital wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin per kecamatan	Data Spasial	Geoportal Sumatera Selatan
2.	Peta digital wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin per wilayah kerja puskesmas Musi Banyuasin		
3.	Data agregat jumlah kasus stunting per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
4.	Data agregat jumlah balita wasting per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
5.	Data agregat jumlah ibu hamil KEK per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
6.	Data agregat jumlah balita gizi buruk per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		

7.	Data agregat jumlah bayi Asi eksklusif per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin	Data Agregat	Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin
8.	Data agregat jumlah TTD Rematri per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
9.	Data agregat jumlah Skrining Rematri SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
10.	Data agregat jumlah Rematri Anemia SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
11.	Data agregat jumlah akses air bersih per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
12.	Data agregat jumlah jamban sehat per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
13.	Data agregat jumlah keluarga merokok per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		
14.	Data agregat jumlah penduduk miskin per wilayah kerja puskesmas Musi banyuasin		

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Dependen						
1.	Prevalensi stunting per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah prevalensi stunting per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	1. Sangat rendah <2,5% 2. Rendah 2,5 - <10% 3. Sedang 10 - <20% 4. Tinggi 20 - <30% 5. Sangat Tinggi \geq 30% Sumber: WHO
Variabel Independen						
1.	Balita wasting per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah balita yang ditandai dengan kurangnya berat badan menurut panjang badan/tinggi badan (BB/TB) per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	1. Sangat rendah <2,5% 2. Rendah 2,5 - <5% 3. Sedang 5 - <10% 4. Tinggi 10 - <15% 5. Sangat Tinggi \geq 15% Sumber: WHO

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
2.	Ibu hamil KEK per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah ibu hamil yang mengalami kurang energi kronik ditandai dengan hasil pengukuran LILA <23,5 cm per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	Range yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS: 1. Rendah (<33,80%) 2. Sedang (33,81-66,90%) 3. Tinggi (≥66,91%)
3.	Balita gizi buruk per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah balita gizi buruk berdasarkan antropometri < -3 sd atau lingkaran atas di bawah 11 mm	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	1. Rendah (<41,75%) 2. Sedang (41,76-47,76%) 3. Tinggi (≥47,77%) Sumber: Fuada <i>et al.</i> (2012)
4.	Bayi Asi eksklusif per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah bayi < 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	1. Rendah (<39,5%) 2. Sedang (39,5-50,6%) 3. Tinggi (50,7-68%) 4. Sangat Tinggi (≥68%) Sumber: Sakti <i>et al.</i> (2023)

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
5.	Konsumsi TTD Remaja Putri per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah remaja putri berusia 12 – 18 tahun yang mengkonsumsi tablet tambah darah seminggu sekali yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg minimal 52 tablet dalam setahun per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat rendah (74,6-79,6%) 2. Rendah (79,6-84,7%) 3. Sedang (84,7-89,8%) 4. Tinggi (89,8-94,9%) 5. Sangat Tinggi (94,9-100%) <p>Sumber: Julianti <i>et al.</i> (2023)</p>
6.	Skrining Anemia pada rematri SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 sederajat per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah remaja putri SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 sederajat yang dilakukan pemeriksaan Hb melalui skrining anemia per wilayah kerja Puskesmas tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	<p>Range yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah (<33,33%) 2. Sedang (33,34-66,67%) 3. Tinggi (≥66,68%)

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
7.	Rematri Anemia SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 per wilayah kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah remaja putri SMP kelas 7 dan SMA kelas 10 sederajat yang mengalami anemia per wilayah kerja Puskesmas tahun 2023.	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	Range yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS: 1. Rendah (<23,66%) 2. Sedang (23,66-47,31%) 3. Tinggi (\geq 47,32%)
8.	Data Akses Air Bersih per Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah akses air bersih per wilayah kerja Puskesmas tahun 2023.	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	Range yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS: 1. Rendah (<34,09%) 2. Sedang (34,10-67,05%) 3. Tinggi (\geq 67,06%)
9.	Data Jamban Sehat per Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah jamban sehat per wilayah kerja Puskesmas tahun 2023.	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	Range yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS:

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
						1. Rendah (<33,33%) 2. Sedang (33,34-66,67%) 3. Tinggi (\geq 66,68%)
10.	Data Keluarga Merokok per Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah keluarga merokok per wilayah kerja Puskesmas tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	Range yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS: 1. Rendah (<66,67%) 2. Sedang (66.67-83,33%) 3. Tinggi (\geq 83,34%)
11.	Data Penduduk Miskin per Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin	Jumlah penduduk miskin per wilayah kerja Puskesmas tahun 2023	Observasi tidak berstruktur	Data Sekunder	Ordinal	Range yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS: 1. Rendah (<33,33%) 2. Sedang (33,34-66,67%) 3. Tinggi (\geq 66,68%)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Judul	Metode	Hasil
Analisis Spasial Pemberian TTD pada Ibu Hamil dan Rematri Serta Stunting pada Balita: Studi Perbandingan Dua Daerah di Sumatera Selatan (Julianti <i>et al.</i> , 2023)	Metode Spasial dengan jenis data sekunder	Prevalensi stunting pada Kabupaten Musi Rawas lebih tinggi (4,2%) dibandingkan dengan prevalensi stunting di Kota Palembang (0, 5%). Distribusi TTD pada ibu hamil di Kota Palembang (99, 29%) lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Musi Rawas (94, 44%), sedangkan untuk distribusi TTD pada remaja putri di Kota Palembang lebih rendah (70, 46%) dibandingkan di Kabupaten Musi Rawas (83, 93%).
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan (Pramulya <i>et al.</i> , 2021)	Deskriptif Korelasi	Hasil penelitian menunjukkan 44 balita (47, 8%) mengalami stunting, yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 38 balita dan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 6 balita. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting (p value 0, 0001).
Hubungan Kondisi Jamban dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020 (Zahrawani <i>et al.</i> , 2022)	Analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang	Stunting paling banyak pada anak yang menggunakan jamban tidak sehat (28, 2%). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan kondisi jamban dengan kejadian stunting (p= 0,000; p< 0, 05). Semakin baik kondisi jamban maka akan mengurangi risiko kejadian stunting.

<p>Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (Zurhayati dan Hidayah, 2022)</p>	<p>Kuantitatif menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini ada hubungan pendidikan dengan kejadian stunting yang mana nilai <i>P-value</i> adalah $0,15 < 0,1$. Ada hubungan pendapatan dengan kejadian stunting yang mana nilai <i>P-value</i> adalah $0,000 < 0,1$. Ada hubungan kunjungan ANC dengan kejadian stunting dengan nilai <i>P-value</i> $0,004 < 0,1$</p>
<p>Hubungan Status KEK Ibu Hamil dan BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Tawiri Kota Ambon (Ruaida dan Soumokil, 2018)</p>	<p>Observasional dengan rancangan <i>case control</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang mengalami KEK, anaknya tidak mengalami stunting (77,91%). BBLR terjadi pada ibu hamil yang mengalami KEK (70,00%), sedangkan BBLR tidak terjadi pada ibu hamil yang tidak KEK sebesar (71,77%). Kejadian stunting terjadi pada balita yang tidak BBLR (64,47%). Stunting tidak terjadi pada balita dengan riwayat tidak BBLR sebanyak (98,16%).</p>
<p>Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Indonesia (Aida, 2019)</p>	<p>pendekatan kuantitatif dalam menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kejadian stunting di Indonesia.</p>	<p>Pendapatan keluarga, tingkat kemiskinan, bayi yang mendapat asi eksklusif, tingkat konsumsi protein, rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak secara simultan memiliki pengaruh terhadap stunting</p>

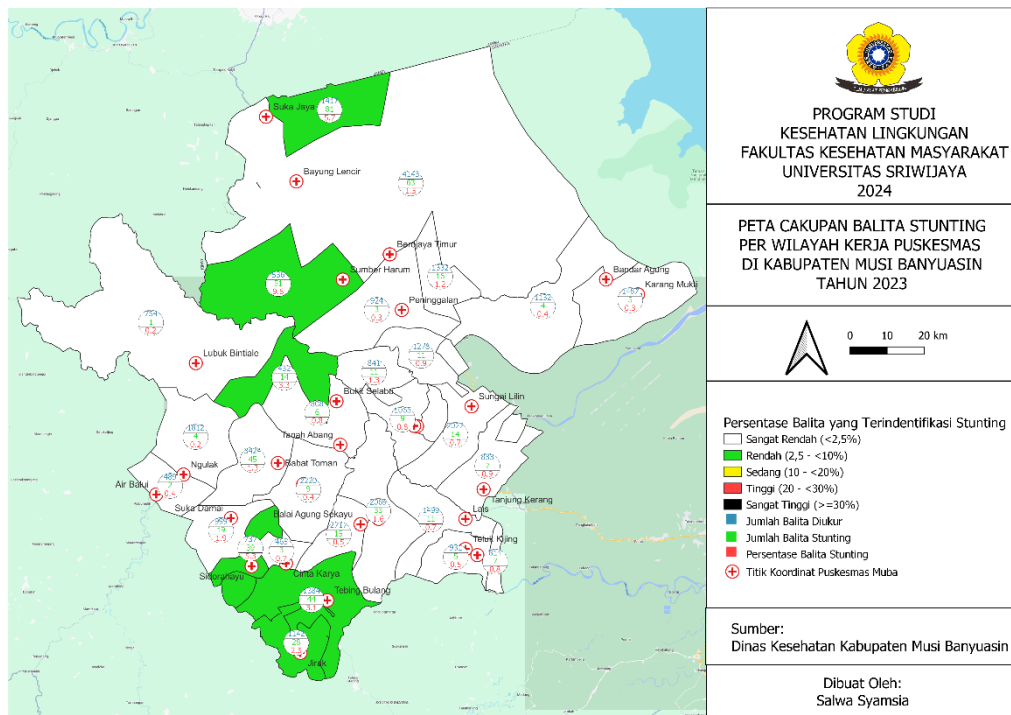
BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Pemetaan Stunting dan Wasting Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

3.1.1 Pemetaan Balita Stunting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Pemetaan prevalensi prevalensi stunting dibedakan melalui warna, semakin pekat atau gelap warna maka semakin tinggi prevalensi stunting suatu daerah. Pada peta prevalensi balita stunting per Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin pada rentang $<2,5\%$ sampai dengan $\geq 30\%$. Stunting menurut WHO terbagi menjadi 5 kategori yaitu: warna putih (sangat rendah), hijau (rendah), kuning (sedang), merah (tinggi) dan hitam (sangat tinggi).

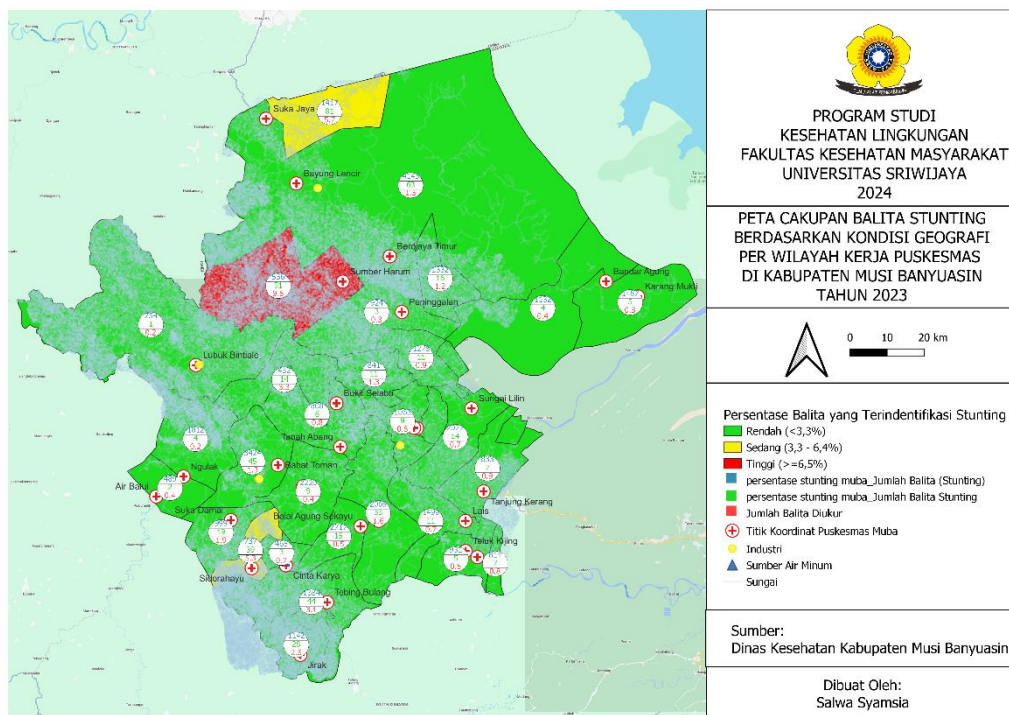


Gambar 3.1 Peta Prevalensi Stunting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, dapat diketahui bahwa hampir semua wilayah kerja puskesmas memiliki persentase balita stunting dengan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 23 wilayah kerja puskesmas. Terdapat 6 wilayah kerja dengan kategori persentase stunting rendah yakni Puskesmas Bukit Selabu, Sumber Harum,

Sidorahayu, Tebing Bulang, Suka Jaya, dan Jirak. Wilayah kerja puskesmas dengan prevalensi stunting paling tinggi berada pada wilayah kerja Puskesmas Sumber Harum sebesar 9,6% dengan jumlah kasus 51 balita. Sedangkan wilayah kerja puskesmas dengan prevalensi stunting paling rendah berada pada wilayah kerja Puskesmas Ngulak yakni sebesar 0,2% dengan jumlah kasus 4 balita dan Puskesmas Lubuk Bintiale sebesar 0,2% dengan jumlah kasus 1 balita.

3.1.2 Pemetaan Prevalensi Stunting Berdasarkan Kondisi Geografi (Industri, Sungai, Puskesmas, dan Sumber Air Minum) Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.2 Pemetaan Prevalensi Stunting Berdasarkan Kondisi Geografi (Industri, Sungai, Puskesmas, dan Sumber Air Minum) Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Stunting berdasarkan perhitungan interval terbagi menjadi 3 kategori yaitu: warna hijau (rendah <3,33%), kuning (sedang 3,3 - 6,4%) dan merah (tinggi \geq 6,5%). Berdasarkan pemetaan di atas, terdapat 26 wilayah kerja puskesmas dengan stunting rendah (<3,3%), 2 wilayah kerja dengan stunting sedang (3,4 – 6,4%) yaitu puskesmas Sidorahayu dan Suka Jaya dan 1 wilayah kerja puskesmas dengan stunting tinggi yaitu puskesmas Sumber Harum. Di Kabupaten Musi

Banyuasin berdasarkan data geospasial terdapat 4 industri, sungai yang luas, 29 puskesmas serta 1 sumber air minum.

Tabel 3.1 Prevalensi Stunting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

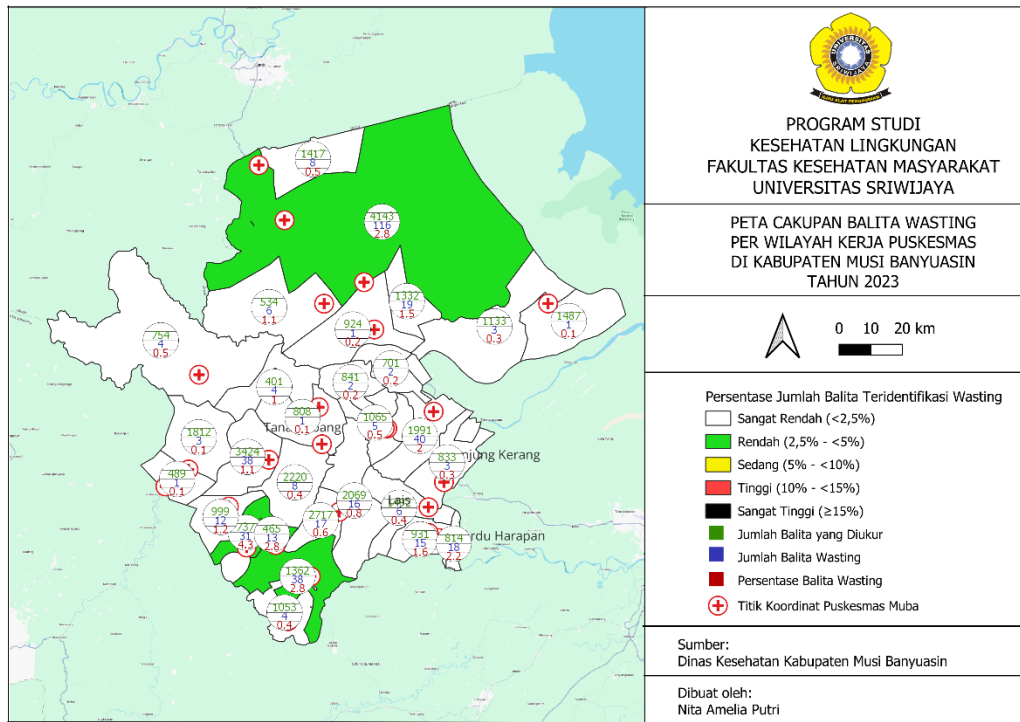
No.	Puskesmas	Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Stunting	Persentase Balita Stunting
1.	Ngulak	1812	4	0.2
2.	Babat Toman	3424	45	1.3
3.	Tanah Abang	808	6	0.8
4.	Lubuk Bintiale	754	1	0.2
5.	Bukit Selabu	432	14	3.3
6.	Cinta Karya	465	3	0.7
7.	Suka Damai	999	19	1.9
8.	Sidorahayu	737	39	5.3
9.	Ulak Paceh	2220	9	0.4
10.	Tebing Bulang	1384	44	3.1
11.	Balai Agung Sekayu	2717	15	0.5
12.	Lumpatan	2069	33	1.6
13.	Lais	1499	11	0.7
14.	Gardu Harapan	814	7	0.8
15.	Teluk Kijing	931	5	0.5
16.	Sungai Lilin	2022	14	0.7
17.	Srigunung	1278	11	0.9
18.	Karya Maju	841	11	1.3
19.	Mekar Jaya	1065	9	0.8
20.	Tanjung Kerang	833	7	0.9
21.	Bayung Lencir	4143	63	1.5
22.	Suka Jaya	1417	81	5.7
23.	Bandar Agung	1132	4	0.4

No.	Puskesmas	Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Stunting	Persentase Balita Stunting
24.	Karang Mukti	1487	5	0.3
25.	Peninggalan	924	3	0.3
26.	Sumber Harum	536	51	9.6
27.	Berojaya Timur	1332	16	1.2
28.	Jirak	1142	28	2.5
29.	Air Balui	489	2	0.4
Total		39706	560	1.41

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.1.3 Pemetan Balita Wasting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Pada peta prevalensi balita wasting per Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin pada rentang $< 2,5\%$ sampai dengan $\geq 15\%$ (WHO). Wasting terbagi menjadi 5 kategori yaitu: warna putih (sangat rendah), hijau (rendah), kuning (sedang), merah (tinggi) dan hitam (sangat tinggi).



Gambar 3.3 Peta Prevalensi Wasting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah kerja puskesmas memiliki persentase balita wasting dalam jumlah yang termasuk kategori sangat rendah yaitu sebanyak 25 wilayah kerja puskesmas dan terdapat sebanyak 4 wilayah kerja puskesmas dengan kategori rendah. Persentase balita wasting per wilayah kerja Puskesmas berada pada rentang 0,1% hingga 4,3%. Prevalensi wasting tertinggi terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Sidorahayu dengan jumlah kasus sebanyak 31 balita (4,3%). Sedangkan prevalensi wasting terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang, Puskesmas Karang Mukti, dan Puskesmas Air Balui dengan masing-masing jumlah kasus sebanyak 1 balita (0,1%) serta di wilayah kerja Puskesmas Ngulak sebanyak 3 balita (0,1%).

Tabel 3.2 Kasus Wasting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Wasting	Persentase Balita Wasting

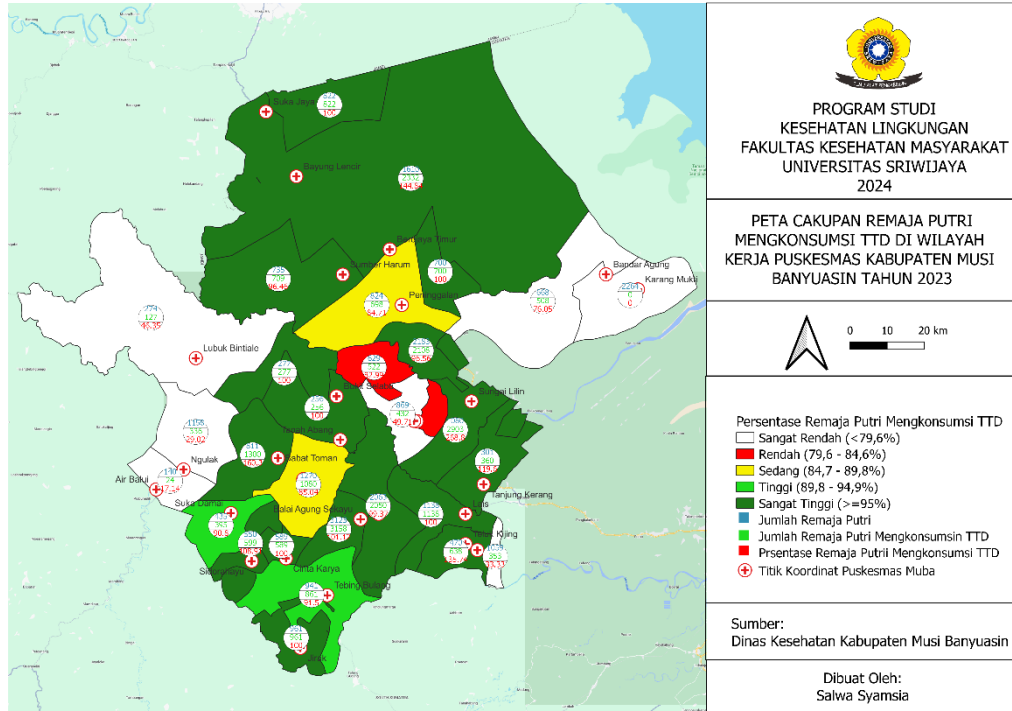
1.	Ngulak	1812	3	0.1
2.	Babat Toman	3424	38	1.1
3.	Tanah Abang	808	1	0.1
4.	Lubuk Bintiale	754	4	0.5
5.	Bukit Selabu	401	4	1
6.	Cinta Karya	465	13	2.8
7.	Suka Damai	999	12	1.2
8.	Sidorahayu	737	31	4.3
9.	Ulak Paceh	2220	8	0.4
10.	Tebing Bulang	1362	38	2.8
11.	Balai Agung Sekayu	2717	17	0.6
12.	Lumpatan	2069	16	0.8
13.	Lais	1492	6	0.4
14.	Gardu Harapan	814	18	2.2
15.	Teluk Kijing	931	15	1.6
16.	Sungai Lilin	1991	40	2
17.	Srigunung	701	2	0.2
18.	Karya Maju	841	2	0.2
19.	Mekar Jaya	1065	5	0.5
20.	Tanjung Kerang	833	3	0.3
21.	Bayung Lencir	4143	116	2.8
22.	Suka Jaya	1417	8	0.5

23.	Bandar Agung	1133	3	0.3
24.	Karang Mukti	1487	1	0.1
25.	Peninggalan	924	1	0.2
26.	Sumber Harum	534	6	1.1
27.	Berojaya Timur	1332	19	1.5
28.	Jirak	1053	4	0.4
29.	Air Balui	489	1	0.1
	Total	38948	432	1.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2 Pemetaan Faktor Spesifik

3.2.1 Pemetaan Cakupan Remaja Putri Mengonsumsi TTD Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.4 Peta Cakupan Remaja Putri Mengonsumsi TTD Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan remaja putri (rematri) yang mengonsumsi Tabel Tambah Darah (TTD) per wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin. Terdapat rematri mengonsumsi TTD dengan kategori sangat rendah sebanyak 7 wilayah kerja puskesmas, kategori rendah sebanyak 2 wilayah kerja puskesmas, kategori sedang sebanyak 2 wilayah kerja puskesmas, kategori tinggi sebanyak 2 puskesmas, dan kategori sangat tinggi sebanyak 16 wilayah kerja puskesmas. Cakupan tertinggi terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Sungai Lilin yaitu 268,8% dan Puskesmas Babat Toman yaitu 160,3%. Sedangkan cakupan terendah yaitu 0% terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.

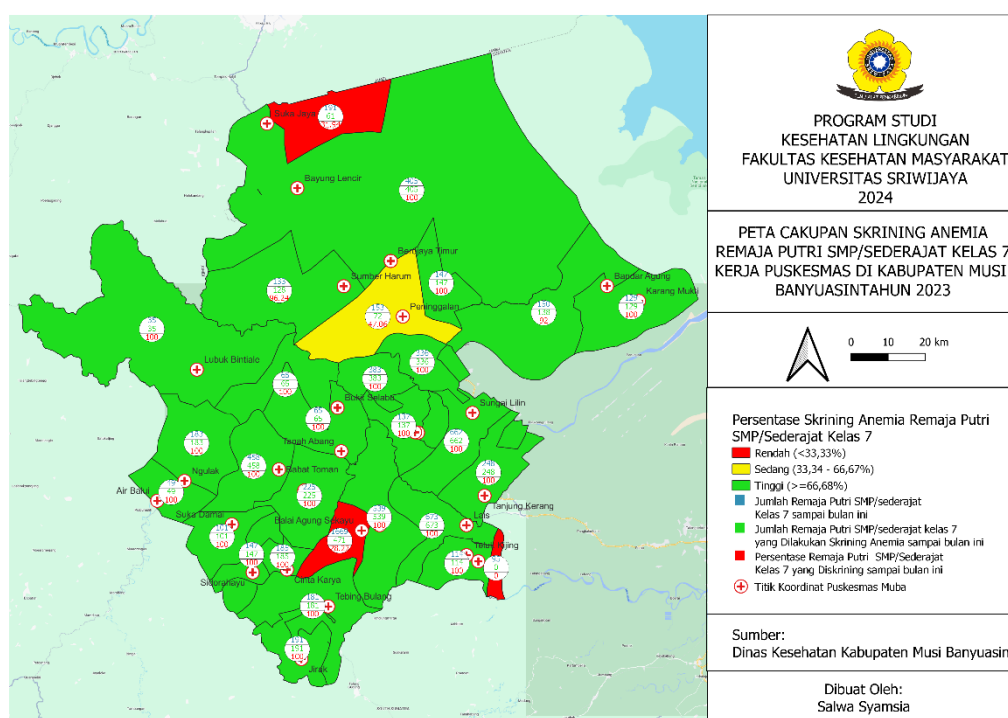
Tabel 3.3 Cakupan Remaja Putri Mengonsumsi TTD Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Remaja Putri	Jumlah remaja putri mengonsumsi TTD (Lengkap/Sesuai)	%
1.	Ngulak	1158	336	29.02
2.	Babat Toman	811	1300	160.3
3.	Tanah Abang	256	256	100
4.	Lubuk Bintiale	274	127	46.35
5.	Bukit Selabu	277	277	100
6.	Cinta Karya	589	589	100
7.	UPTD Suka Damai	435	395	90.8
8.	Sidorahayu	550	599	108.9
				1
9.	Ulak Paceh	1270	1080	85.04
10.	Tebing Bulang	941	861	91.5
11.	Balai Agung	3123	3158	101.1
				2
12.	Lumpatan	2063	2050	99.37
13.	Lais	1138	1138	100
14.	Gardu Harapan	1059	353	33.33
15.	Teluk Kijing	470	638	135.7
				4
16.	Sungai Lilin	1080	2903	268.8
17.	Srigunung	2183	2108	96.56
18.	Karya Maju	629	522	82.99
19.	Mekar Jaya	869	432	49.71
20.	Tanjung Kerang	301	360	119.6
21.	Bayung Lencir	1610	2332	144.8
				4
22.	Suka Jaya	822	822	100

23.	Bandar Agung	668	508	76.05
24.	Karang Mukti	2264	0	0
25.	Peninggalan	824	698	84.71
26.	Sumber Harum	735	709	96.46
27.	Berojaya Timur	700	700	100
28.	Jirak	961	961	100
29.	Air Balui	140	24	17.14
Total		35.855	26.236	90.43

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.2 Pemetaan Cakupan Remaja Putri SMP Kelas 7 Melakukan Skrining Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.5 Peta Cakupan Remaja Putri SMP Kelas 7 Melakukan Skrining Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan rematri yang teridentifikasi anemia per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: warna merah (rendah

<33,33%), kuning (sedang 33,33 – 66,67%) dan hijau (tinggi $\geq 66,68\%$). Terdapat 25 wilayah kerja puskesmas dengan cakupan skrining anemia remaja putri SMP/Sederajat kelas 7 pada kategori tinggi. Terdapat 3 wilayah kerja puskesmas dengan cakupan skrining anemia pada remaja putri SMP/Sederajat kelas 7 dengan kategori rendah yaitu Gardu Harapan Lais (0%), Balai Agung Sekayu (28.22%) dan Suka Jaya (31.94%) serta terdapat 1 wilayah kerja puskesmas dengan kategori sedang yaitu Peninggalan (47,06%).

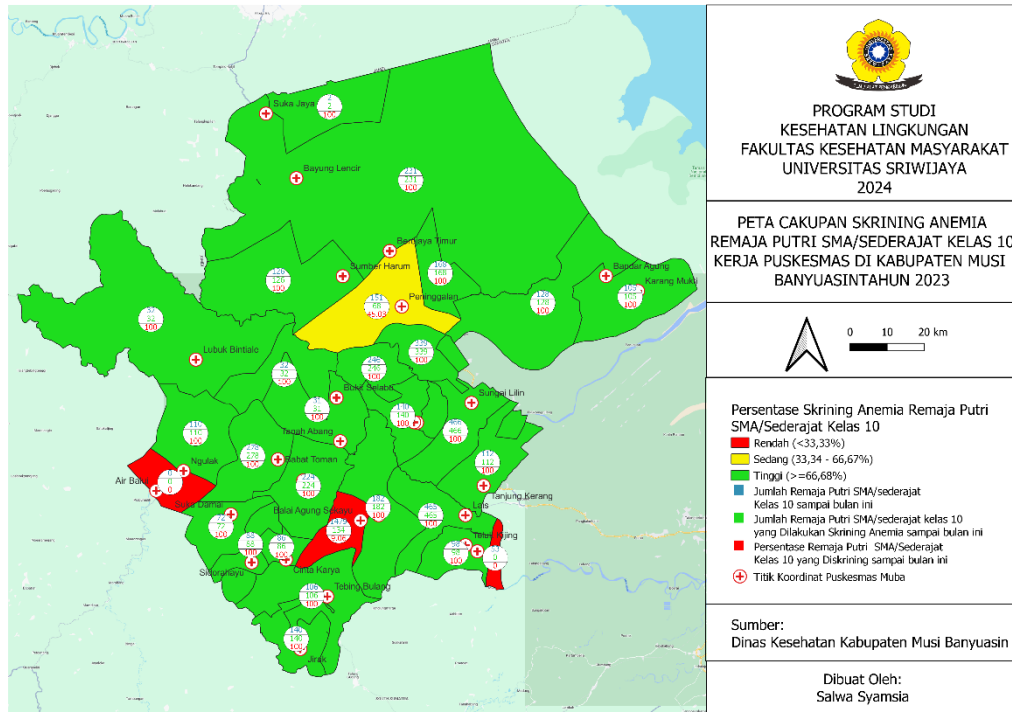
Tabel 3.4 Peta Cakupan Remaja Putri SMP Kelas 7 Melakukan Skrining Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Puskesmas	Jumlah Rematri SMP	Jumlah Rematri SMP Skrining Anemia	Persentase
1.	Ngulak	183	183	100
2.	Babat Toman	458	458	100
3.	Tanah Abang	65	65	100
4.	Lubuk Bintiale	35	35	100
5.	Bukit Selabu	65	65	100
6.	Cinta Karya	185	185	100
7.	Suka Damai	101	101	100
8.	Sidorahayu	147	147	100
9.	Ulak Paceh	225	225	100
10.	Tebing Bulang	181	181	100
11.	Balai Agung Sekayu	1669	471	28.22
12.	Lumpatan	539	539	100

13.	Lais	673	673	100
14.	Gardu Harapan	95	0	0
15.	Teluk Kijing	114	114	100
16.	Sungai Lilin	662	662	100
17.	Srigunung	336	336	100
18.	Karya Maju	383	383	100
19.	Mekar Jaya	137	137	100
20.	Tanjung Kerang	248	248	100
21.	Bayung Lencir	405	405	100
22.	Suka Jaya	191	61	31.94
23.	Bandar Agung	150	138	92
24.	Karang Mukti	129	129	100
25.	Peninggalan	153	72	47.06
26.	Sumber Harum	133	128	96.24
27.	Berojaya Timur	147	147	100
28.	Jirak	191	191	100
29.	Air Balui	49	49	100
	Total	8049	6528	81.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.3 Pemetaan Cakupan Remaja Putri SMA Kelas 10 Melakukan Skrining Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.6 Peta Cakupan Remaja Putri SMA Kelas 10 Melakukan Skrining Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan rematri yang teridentifikasi anemia per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: warna merah (rendah <33,33%), kuning (sedang 33,33 – 66,67%) dan hijau (tinggi \geq 66,68%). Terdapat 26 wilayah kerja puskesmas dengan rematri SMA/Sederajat kelas 10 kategori tinggi. Terdapat 2 wilayah kerja puskesmas dengan cakupan skrining anemia pada remaja putri SMA/Sederajat kelas 10 dengan kategori rendah yaitu Gardu Harapan (0%) dan Balai Agung Sekayu (09.06%) serta terdapat 1 wilayah kerja puskesmas dengan kategori sedang yaitu Peninggalan (45.03%).

Tabel 3.5 Cakupan Remaja Putri SMA Kelas 10 Melakukan Skrining Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

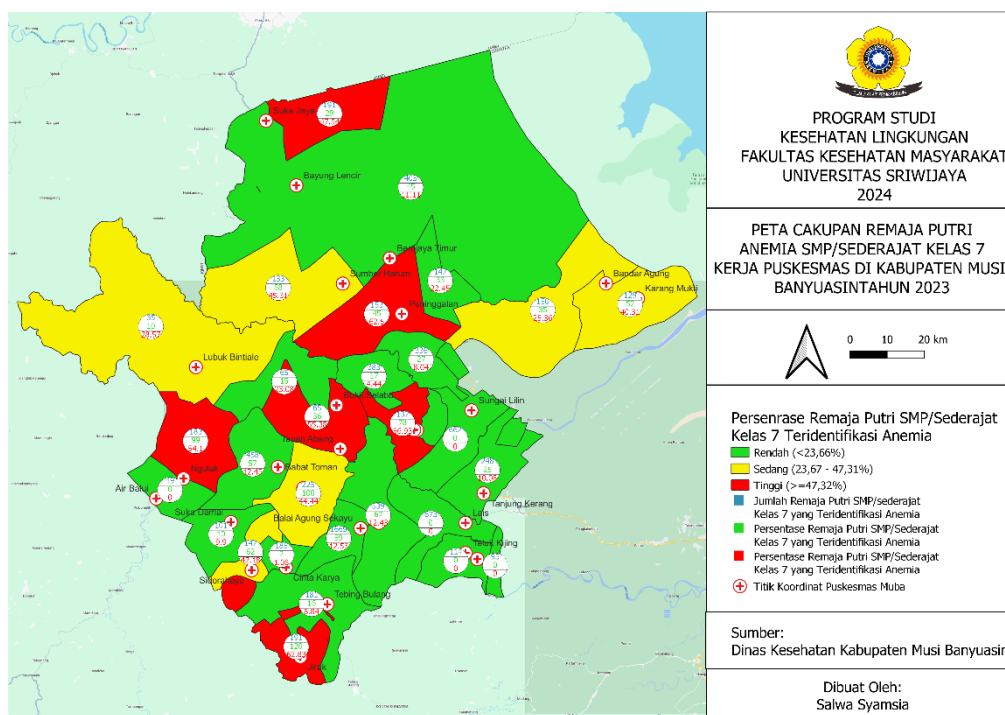
No.	Puskesmas	Jumlah	Jumlah Rematri SMA Skrining	Persentase
-----	-----------	--------	-----------------------------	------------

		Rematri SMA	Anemia	
1.	Ngulak	110	110	100
2.	Babat Toman	278	278	100
3.	Tanah Abang	31	31	100
4.	Lubuk Bintiale	32	32	100
5.	Bukit Selabu	32	32	100
6.	Cinta Karya	86	86	100
7.	Suka Damai	72	72	100
8.	Sidorahayu	88	88	100
9.	Ulak Paceh	224	224	100
10.	Tebing Bulang	106	106	100
11.	Balai Agung Sekayu	1479	134	09.06
12.	Lumpatan	182	182	100
13.	Lais	465	465	100
14.	Gardu Harapan	53	0	0
15.	Teluk Kijing	98	98	100
16.	Sungai Lilin	466	466	100
17.	Srigunung	339	339	100
18.	Karya Maju	246	246	100
19.	Mekar Jaya	140	140	100
20.	Tanjung Kerang	112	112	100
21.	Bayung Lencir	231	231	100

22.	Suka Jaya	2	2	100
23.	Bandar Agung	128	128	100
24.	Karang Mukti	105	105	100
25.	Peninggalan	151	68	45.03
26.	Sumber Harum	126	126	100
27.	Berojaya Timur	168	168	100
28.	Jirak	140	140	100
29.	Air Balui	0	0	0
Total		5690	4209	73.97

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.4 Pemetaan Cakupan Remaja Putri SMP Kelas 7 Terindikasi Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.7 Peta Cakupan Remaja Putri SMP Kelas 7 Terindikasi Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan rematri yang teridentifikasi anemia per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: warna hijau (rendah 23,66%), kuning (sedang 23,67 – 47,31%) dan merah (tinggi $\geq 47,32\%$). Cakupan rematri anemia rendah terdapat di 17 wilayah kerja puskesmas, dan terdapat 6 wilayah kerja puskesmas dengan cakupan rematri sedang serta tinggi.

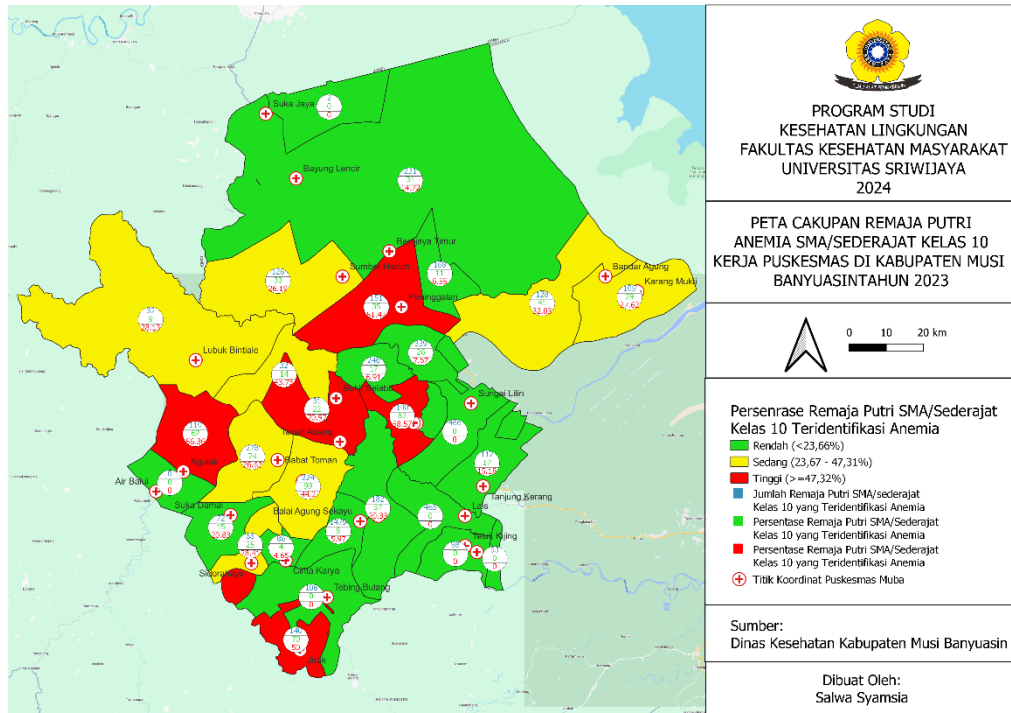
Tabel 3.6 Cakupan Remaja Putri SMP Kelas 7 Terindikasi Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Puskesmas	Jumlah Rematri SMA	Jumlah Rematri Anemia SMP Kelas 7	Persentase Rematri Anemia SMP Kelas 7
1.	Ngulak	110	99	54.1
2.	Babat Toman	278	57	12.45
3.	Tanah Abang	31	36	55.38
4.	Lubuk Bintiale	32	10	28.57
5.	Bukit Selabu	32	15	23.08
6.	Cinta Karya	86	2	1.08
7.	Suka Damai	72	10	9.9
8.	Sidorahayu	88	62	42.18
9.	Ulak Paceh	224	100	44.44
10.	Tebing Bulang	106	16	8.84
11.	Balai Agung Sekayu	1479	59	12.53
12.	Lumpatan	182	67	12.43

13.	Lais	465	0	0
14.	Gardu Harapan	53	0	0
15.	Teluk Kijing	98	0	0
16.	Sungai Lilin	466	0	0
17.	Srigunung	339	27	8.04
18.	Karya Maju	246	17	4.44
19.	Mekar Jaya	140	78	56.93
20.	Tanjung Kerang	112	25	10.08
21.	Bayung Lencir	231	45	11.11
22.	Suka Jaya	2	29	47.54
23.	Bandar Agung	128	35	25.36
24.	Karang Mukti	105	52	40.31
25.	Peninggalan	151	45	62.5
26.	Sumber Harum	126	58	45.31
27.	Berojaya Timur	168	33	22.45
28.	Jirak	140	120	62.83
29.	Air Balui	0	0	0
	Total	5690	1097	16.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.5 Pemetaan Cakupan Remaja Putri SMA Kelas 10 Terindikasi Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.8 Peta Cakupan Remaja Putri SMA Kelas 10 Terindikasi Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan rematri yang teridentifikasi anemia per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: warna hijau (rendah 23,66%), kuning (sedang 23,67 – 47,31%) dan merah (tinggi $\geq 47,32\%$). Cakupan rematri anemia rendah terdapat di 16 wilayah kerja puskesmas dan 9 wilayah kerja puskesmas dengan cakupan rematri sedang serta 4 wilayah kerja puskesmas dengan cakupan rematri tinggi.

Tabel 3.7 Pemetaan Cakupan Remaja Putri SMA Kelas 10 Terindikasi Anemia Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Musi Banyuasin Tahun

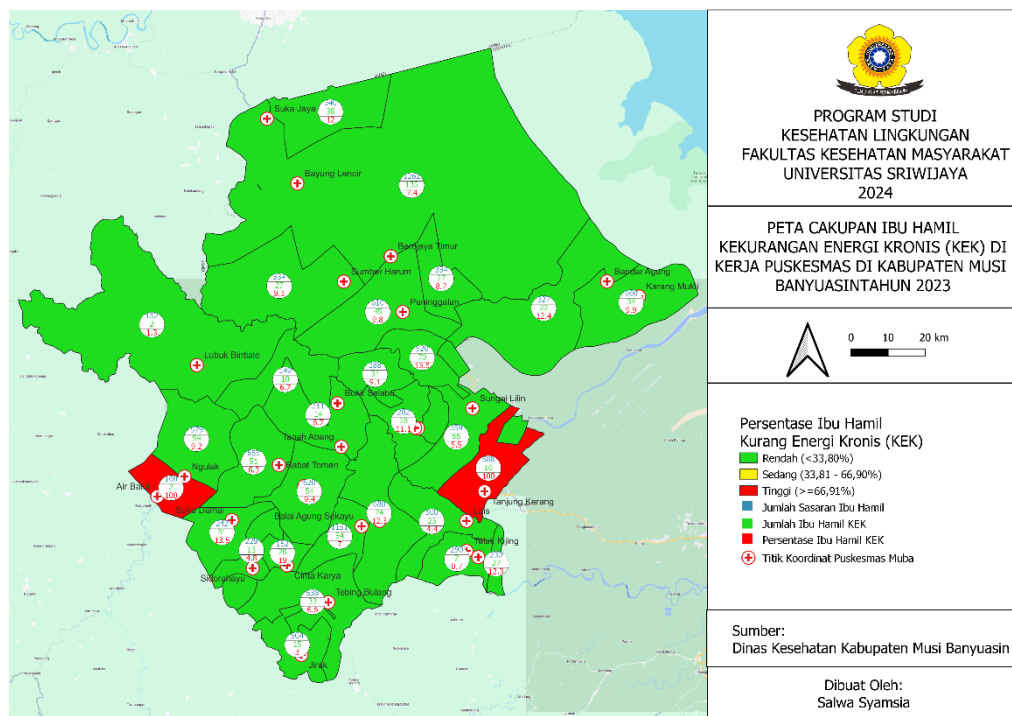
No.	Puskesmas	Jumlah Rematri SMA	Jumlah Rematri Anemia SMA Kelas 10	Persentase Rematri Anemia SMA Kelas 10

1.	Ngulak	110	62	56.36
2.	Babat Toman	278	74	26.62
3.	Tanah Abang	31	22	70.97
4.	Lubuk Bintiale	32	9	28.13
5.	Bukit Selabu	32	14	43.75
6.	Cinta Karya	86	4	4.65
7.	Suka Damai	72	15	20.83
8.	Sidorahayu	88	25	28.41
9.	Ulak Paceh	224	99	44.2
10.	Tebing Bulang	106	0	0
11.	Balai Agung Sekayu	1479	8	5.97
12.	Lumpatan	182	37	20.33
13.	Lais	465	0	0
14.	Gardu Harapan	53	0	0
15.	Teluk Kijing	98	0	0
16.	Sungai Lilin	466	0	0
17.	Srigunung	339	26	7.67
18.	Karya Maju	246	17	6.91
19.	Mekar Jaya	140	82	58.57
20.	Tanjung Kerang	112	17	15.18
21.	Bayung Lencir	231	34	14.72
22.	Suka Jaya	2	0	0

23.	Bandar Agung	128	41	32.03
24.	Karang Mukti	105	29	27.62
25.	Peninggalan	151	35	51.47
26.	Sumber Harum	126	33	26.19
27.	Berojaya Timur	168	11	6.55
28.	Jirak	140	70	50
29.	Air Balui	0	0	0
	Total	5690	764	18.15

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.6 Prevalensi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.9 Prevalensi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah kerja puskesmas memiliki persentase Ibu hamil KEK terbagi menjadi 3 bagian berdasarkan berdasarkan perhitungan menggunakan equal interval QGIS yaitu warna putih (rendah), orange (sedang) dan warna merah (tinggi). Terdapat 27 wilayah kerja puskesmas dengan kategori ibu hamil KEK rendah dan 2 wilayah kerja puskesmas dengan kategori tinggi pada puskesmas Tanjung Kerang dan Air Balui (100%)

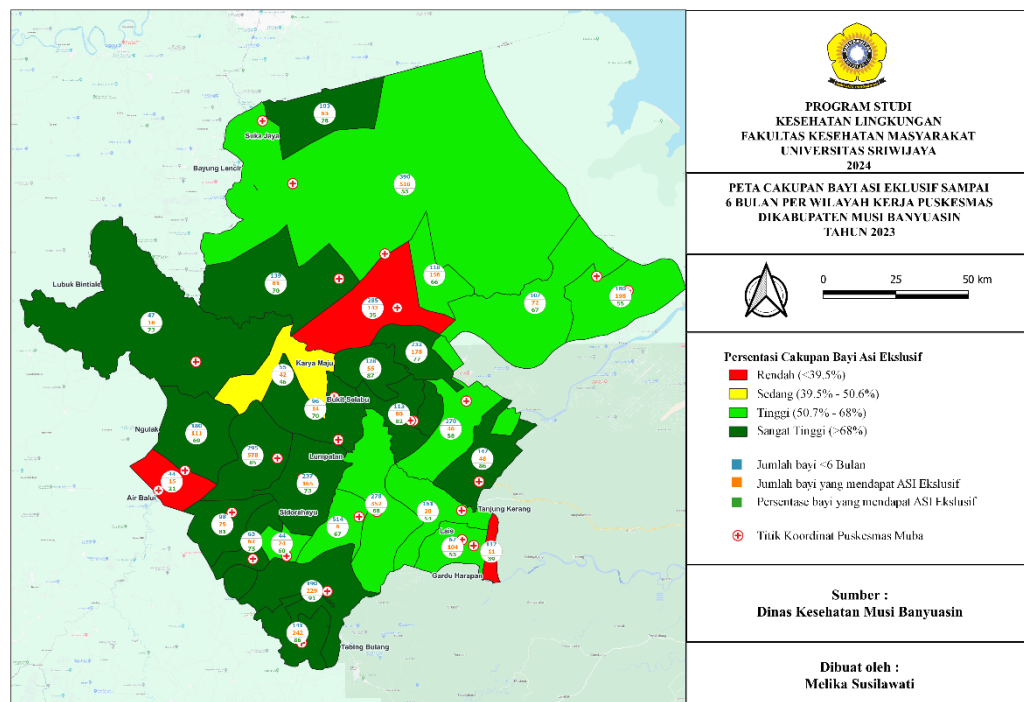
Tabel 3.8 Prevalensi Ibu Hamil KEK Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Puskesmas	Jumlah sasaran ibu hamil	Jumlah ibu hamil KEK sampai bulan ini	% ibu hamil KEK
1.	Ngulak	579	54	9.2
2.	Babat Toman	655	51	6.3
3.	Tanah Abang	211	14	6.7
4.	Lubuk Bintiale	152	2	1/3
5.	Bukit Selabu	149	10	6.7
6.	Cinta Karya	152	28	19
7.	Suka Damai	242	31	13.5
8.	Sidorahayu	229	13	4.8
9.	Ulak Paceh	620	54	9.4
10.	Tebing Bulang	538	33	6.6
11.	Balai Agung Sekayu	1151	54	7
12.	Lumpatan	680	74	12.3
13.	Lais	500	23	4.4
14.	Gardu Harapan	230	27	12.3
15.	Teluk Kijing	290	2	0.7
16.	Sungai Lilin	559	55	5.5
17.	Srigunung	520	70	13.5
18.	Karya Maju	388	34	9.1

19.	Mekar Jaya	282	28	11.1
20.	Tanjung Kerang	588	10	100
21.	Bayung Lencir	1262	135	7.4
22.	Suka Jaya	340	38	12
23.	Bandar Agung	327	22	12.4
24.	Karang Mukti	660	34	9.9
25.	Peninggalan	610	45	9.8
26.	Sumber Harum	334	27	9.3
27.	Berojaya Timur	334	27	8.7
28.	Jirak	504	15	3
29.	Air Balui	160	2	100
	Total	13246	1012	7,64

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.7 Pemetaan Cakupan ASI Eksklusif Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023



Gambar 3.10 Peta Cakupan ASI Eksklusif Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan diatas, pemetaan jumlah bayi asi eksklusif sampai 6 bulan terbagi menjadi 4 kategori yaitu: warna putih (rendah), merah muda (sedang), merah terang (tinggi) dan merah gelap (sangat tinggi). Terdapat 15 wilayah kerja Puskesmas dengan jumlah bayi asi eksklusif sampai 6 bulan dengan kategori sangat tinggi, terdapat 10 Puskesmas dengan kategori tinggi, terdapat 1 Puskesmas kategori sedang, dan 3 Puskesmas kategori sangat rendah.

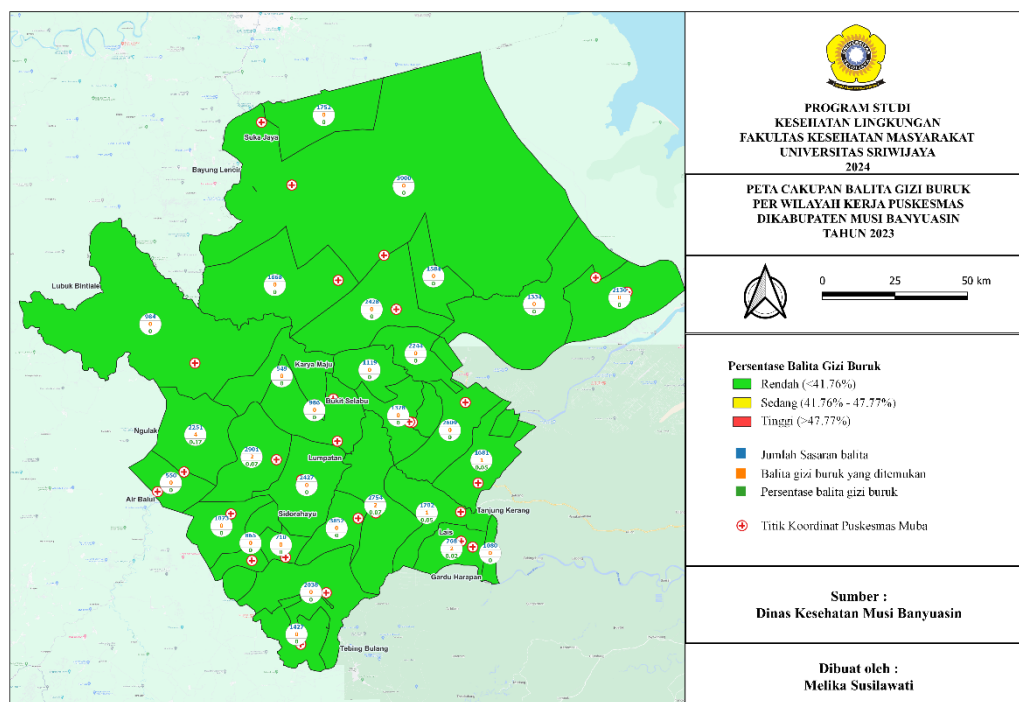
Tabel 3.9 Cakupan ASI Eksklusif Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Desa	Jumlah Bayi <6 Bulan	Jumlah bayi mendapat ASI	Persentase bayi mendapat ASI
1	Ngulak	180	111	69
2	Babat Toman	295	578	85
3	Tanah Abang	96	14	70
4	Lubuk Bintiale	47	16	73
5	Bukit Selabu	55	42	46
6	Cinta Karya	44	24	60
7	Suka Damai	98	75	81
8	Sidorahayu	63	62	75
9	Ulak Paceh	237	165	73
10	Tebing Bulang	190	229	91
11	Balai Agung Sekayu	514	6	67
12	Lumpatan	278	352	68
13	Lais	161	20	54
14	Gardu Harapan	112	11	39
15	Teluk Kijing	67	104	53
16	Sungai Lilin	270	46	58
17	Srigunung	232	178	77
18	Karya Maju	128	55	87
19	Mekar Jaya	113	80	82

20	Tanjung Kerang	147	48	86
21	Bayung Lencir	390	510	53
22	Suka Jaya	103	63	78
23	Bandar Agung	107	72	67
24	Karang Mukti	180	198	55
25	Peninggalan	285	142	35
26	Sumber Harum	139	81	70
27	Berojaya Timur	118	156	66
28	Jirak	141	242	86
29	Air Balui	44	15	21
	Total	4834	3695	65.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.8 Pemetaan Cakupan Balita Gizi Buruk Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.11 Peta Cakupan Balita Gizi Buruk Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan diatas, pemetaan kasus gizi buruk terbagi menjadi 3 kategori yaitu: putih (rendah), merah muda (sedang) dan merah (tinggi). Dapat

disimpulkan 29 wilayah kerja Puskesmas di kabupaten Musi Banyuasin berada memiliki persentase <41.75% balita gizi buruk dengan ketegori rendah. Kasus tertinggi terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Ngulak (0,17%) dengan jumlah kasus sebanyak 4 balita. Sedangkan jumlah kasus balita gizi buruk dengan pesentase lebih rendah ditemukan di beberapa puskesmas yaitu terdapat di Puskesmas Babat Toman dan Lumpatan dengan persentase 0.07% (jumlah kasus 2 balita), Puskesmas Lais dan Tanjung Kerang dengan persentase 0.05% (jumlah kasus 1 balita), dan Puskesmas Teluk Kijing dengan persentase 0.02% (jumlah kasus 2 balita). Sedangkan pada 23 wilayah kerja Puskesmas kabupaten Musi Banyuasin lainnya tidak ada kasus balita gizi buruk (0).

Tabel 3.10 Cakupan Balita Gizi Buruk Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Desa	Jumlah Sasaran balita	Balita gizi buruk yang ditemukan	Persentase balita gizi buruk
1	Ngulak	2251	4	0.17
2	Babat Toman	2901	2	0.07
3	Tanah Abang	986	0	0
4	Lubuk Bintiale	984	0	0
5	Bukit Selabu	549	0	0
6	Cinta Karya	710	0	0
7	Suka Damai	1073	0	0
8	Sidorahayu	865	0	0
9	Ulak Paceh	2427	0	0
10	Tebing Bulang	2038	0	0
11	Balai Agung Sekayu	3852	0	0

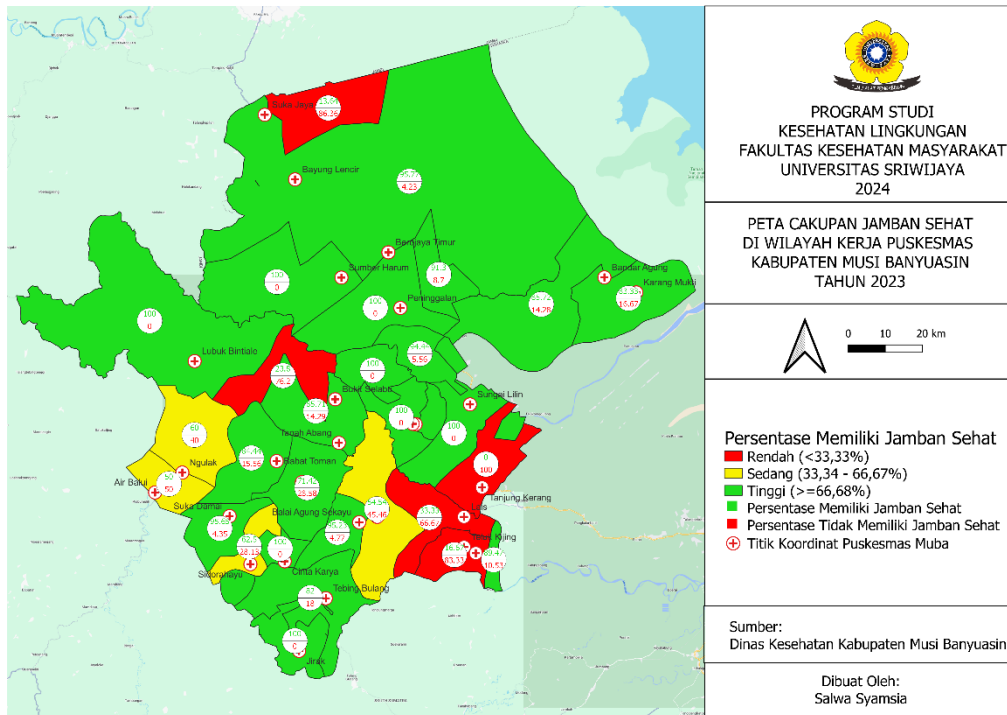
12	Lumpatan	2754	2	0.07
13	Lais	1702	1	0.05
14	Gardu	1080	0	0
	Harapan			
15	Teluk Kijing	768	2	0.02
16	Sungai Lilin	2609	0	0
17	Srigunung	2244	0	0
18	Karya Maju	1119	0	0
19	Mekar Jaya	1378	0	0
20	Tanjung	1681	1	0.05
	Kerang			
21	Bayung	3900	0	0
	Lencir			
22	Suka Jaya	1752	0	0
23	Bandar	1334	0	0
	Agung			
24	Karang	2136	0	0
	Mukti			
25	Peninggalan	2428	0	0
26	Sumber	1868	0	0
	Harum			
27	Berojaya	1584	0	0
	Timur			
28	Jirak	1427	0	0
29	Air Balui	550	0	0
	Total	50950	12	0.02

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

1.	Ngulak	3	60	2	40	0	0	5
2.	Babat Toman	41	91.11	4	8.89	0	0	45
3.	Tanah Abang	6	85.71	1	14.29	0	0	7
4.	Lubuk Bintiale	1	100	0	0	0	0	1
5.	Cinta Karya	5	83.33	1	16.67	0	0	6
6.	Suka Damai	21	95.45	1	4.55	0	0	22
7.	Sidorahayu	52	81.25	5	7.81	7	10.94	64
8.	Ulak Paceh	7	100	0	0	0	0	7
9.	Tebing Bulang	50	100	0	0	0	0	50
10.	Balai Agung Sekayu	20	95.23	1	4.77	0	0	21
11.	Lumpatan	22	100	0	0	0	0	22
12.	Lais	4	33.33	8	66.67	0	0	12
13.	Gardu Harapan	18	94.73	1	5.27	0	0	19
14.	Teluk Kijing	2	33.33	4	66.67	0	0	6
15.	Sungai Lilin	18	100	0	0	0	0	18
16.	Srigunung	18	100	0	0	0	0	18
17.	Karya Maju	4	100	0	0	0	0	4
18.	Mekar Jaya	13	100	0	0	0	0	13
19.	Tanjung Kerang	1	100	0	0	0	0	1
20.	Bayung Lencir	69	97.19	2	2.81	0	0	71
21.	Suka Jaya	1	1.14	86	97.72	1	1.14	88
22.	Bandar Agung	4	57.15	3	42.85	0	0	7
23.	Karang Mukti	6	100	0	0	0	0	6
24.	Peninggalan	18	100	0	0	0	0	18
25.	Sumber Harum	11	100	0	0	0	0	11
26.	Berojaya Timur	21	91.30	2	8.70	0	0	23
27.	Jirak	9	100	0	0	0	0	9
28.	Air Balui	3	75	1	25	0	0	4
29.	Bukit Selabu	8	36.37	14	63.63	0	0	22
Total		456	76	136	22.67	8	1.33	600

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.10 Pemetaan Cakupan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.13 Pemetaan Cakupan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan jamban sehat per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: warna merah (rendah <33,33%), kuning (sedang 33,33 – 66,67%) dan hijau (tinggi ≥66,68%). Terdapat 4 wilayah kerja puskesmas dengan kategori jamban sehat rendah yaitu puskesmas Teluk Kijing, Suka Jaya, Tanjung Kerang dan Bukit Selabu, terdapat 3 wilayah dengan kategori jamban sehat yaitu puskesmas Sidorahayu, Lumpatan, Lais dan Air Balui, dan terdapat 21 wilayah puskesmas dengan kategori jamban sehat tinggi.

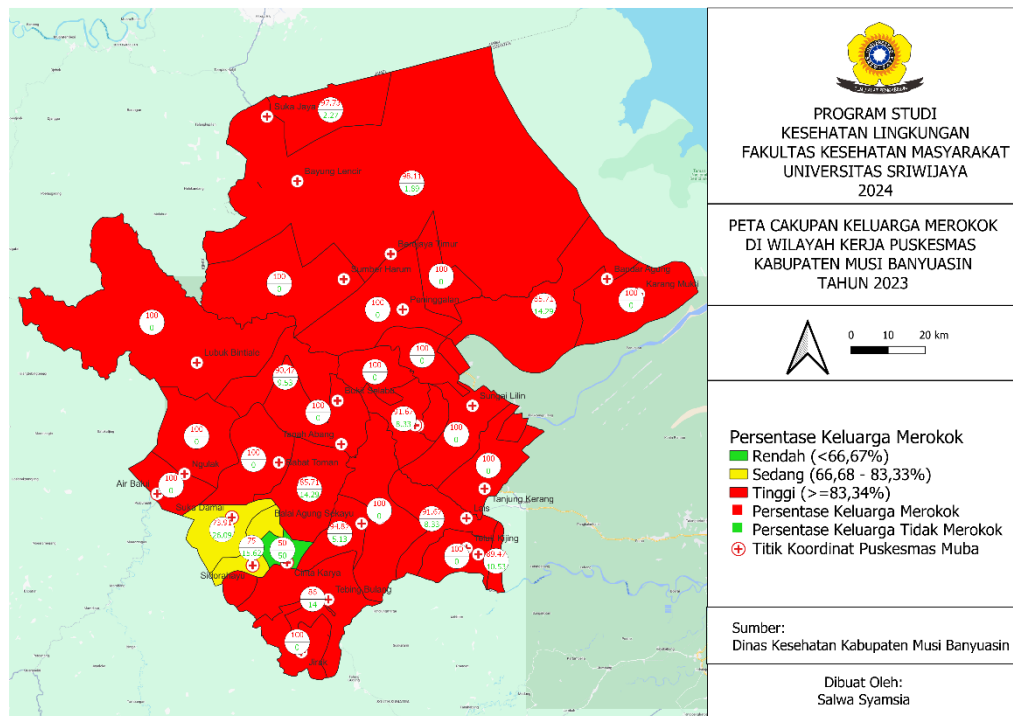
Tabel 3.12 Pemetaan Cakupan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Puskesmas	Data Memiliki Jamban Sehat				Total
		Ada	%	Tidak Ada	%	

1.	Ngulak	3	60	2	40	0	0	5
2.	Babat Toman	38	84.44	7	15.56	0	0	45
3.	Tanah Abang	6	85.71	1	14.29	0	0	7
4.	Lubuk Bintiale	1	100	0	0	0	0	1
5.	Cinta Karya	6	100	0	0	0	0	6
6.	Suka Damai	22	95.65	1	4.35	0	0	23
7.	Sidorahayu	40	62.5	18	28.13	6	9.37	64
8.	Ulak Paceh	5	71.42	2	28.58	0	0	7
9.	Tebing Bulang	41	82	9	18	0	0	50
10.	Balai Agung Sekayu	20	95.23	1	4.77	0	0	21
11.	Lumpatan	12	54.54	10	45.46	0	0	22
12.	Lais	4	33.33	8	66.67	0	0	12
13.	Gardu Harapan	17	89.47	2	10.53	0	0	19
14.	Teluk Kijing	1	16.67	5	83.33	0	0	6
15.	Sungai Lilin	18	100	0	0	0	0	18
16.	Srigunung	17	94.44	1	5.56	0	0	18
17.	Karya Maju	4	100	0	0	0	0	4
18.	Mekar Jaya	13	100	0	0	0	0	13
19.	Tanjung Kerang	0	0	1	100	0	0	1
20.	Bayung Lencir	68	95.77	3	4.23	0	0	71
21.	Suka Jaya	12	13.64	76	86.36	0	0	88
22.	Bandar Agung	6	85.72	1	14.28	0	0	7
23.	Karang Mukti	5	83.33	1	16.67	0	0	6
24.	Peninggalan	18	100	0	0	0	0	18
25.	Sumber Harum	11	100	0	0	0	0	11
26.	Berojaya Timur	21	91.30	2	8.70	0	0	23
27.	Jirak	9	100	0	0	0	0	9
28.	Air Balui	2	50	2	50	0	0	4
29.	Bukit Selabu	5	23.80	16	76.20	0	0	21
Total		425	70.83	169	28.16	6	1	600

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.2.11 Pemetaan Cakupan Keluarga Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.14 Pemetaan Cakupan Keluarga Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan keluarga merokok per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: warna merah (rendah <66,67%), kuning (sedang 66,67 – 83,33%) dan hijau (tinggi \geq 83,34%). Terdapat 1 wilayah dengan kategori keluarga merokok rendah yaitu puskesmas Cinta Karya, terdapat 2 wilayah kerja puskesmas dengan kategori keluarga merokok sedang yaitu puskesmas Suka Damai dan Sidorahayu, dan terdapat 26 wilayah kerja puskesmas dengan kategori keluarga merokok tinggi.

Tabel 3.13 Pemetaan Cakupan Keluarga Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Puskesmas	Data Keluarga Merokok				Total
		Merokok	%	Tidak Merokok	%	
1.	Ngulak	5	100	0	0	5

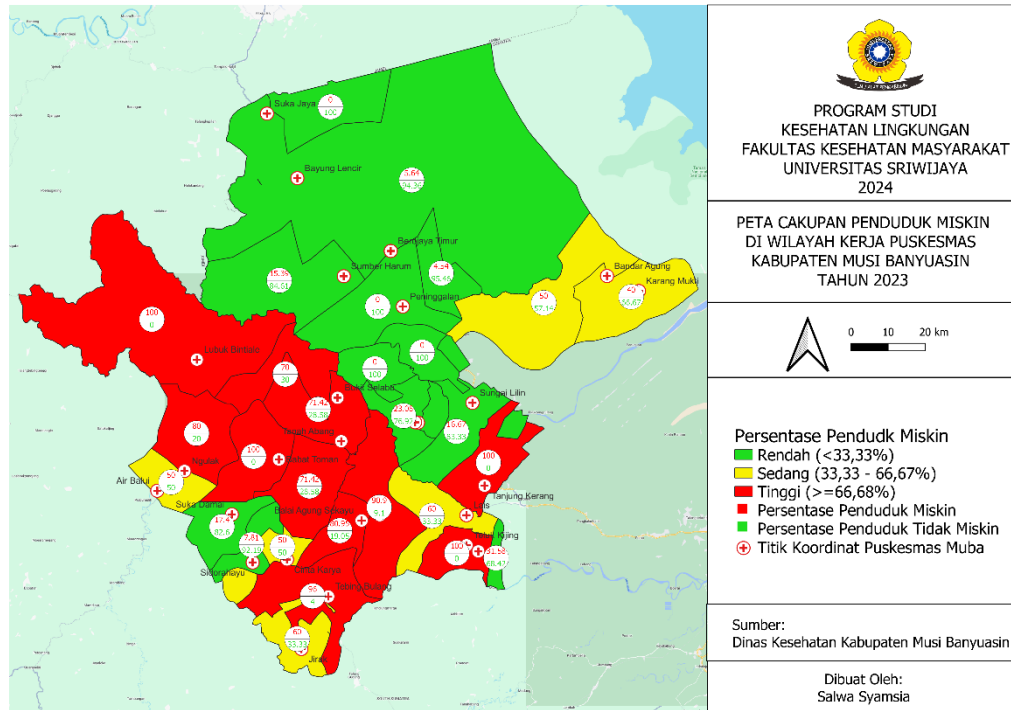
2.	Babat Toman	45	100	0	0	0	0	45
3.	Tanah Abang	7	100	0	0	0	0	7
4.	Lubuk Bintiale	1	100	0	0	0	0	1
5.	Cinta Karya	3	50	3	50	0	0	6
6.	Suka Damai	17	73.91	6	26.09	0	0	23
7.	Sidorahayu	48	75	10	15.62	6	9.38	64
8.	Ulak Paceh	6	85.71	1	14.29	0	0	7
9.	Tebing Bulang	43	86	7	14	0	0	50
10.	Balai Agung Sekayu	37	94.87	2	5.13	0	0	39
11.	Lumpatan	22	100	0	0	0	0	22
12.	Lais	11	91.67	1	8.33	0	0	12
13.	Gardu Harapan	17	89.47	2	10.53	0	0	19
14.	Teluk Kijing	6	100	0	0	0	0	6
15.	Sungai Lilin	18	100	0	0	0	0	18
16.	Srigunung	18	100	0	0	0	0	18
17.	Karya Maju	5	100	0	0	0	0	5
18.	Mekar Jaya	11	91.67	1	8.33	0	0	12
19.	Tanjung Kerang	1	100	0	0	0	0	1
20.	Bayung Lencir	52	98.11	1	1.89	0	0	53
21.	Suka Jaya	86	97.73	2	2.27	0	0	88
22.	Bandar Agung	6	85.71	1	14.29	0	0	7
23.	Karang Mukti	6	100	0	0	0	0	6
24.	Peninggalan	18	100	0	0	0	0	18
25.	Sumber Harum	11	100	0	0	0	0	11
26.	Berojaya Timur	23	100	0	0	0	0	23
27.	Jirak	9	100	0	0	0	0	9
28.	Air Balui	4	100	0	0	0	0	4
29.	Bukit Selabu	19	90.47	2	9.53	0	0	21
Total		555	92.5	39	6.5	6	1	600

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

3.3 Pemetaan Faktor Sensitif

3.3.1 Pemetaan Cakupan Penduduk Miskin di Wilayah Kerja Puskesmas

Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3.15 Pemetaan Cakupan Penduduk Miskin di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan pemetaan di atas, cakupan keluarga miskin per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: warna merah (rendah <33,33%), kuning (sedang 33,33 – 66,67%) dan hijau (tinggi \geq 66,68%). Terdapat 12 wilayah kerja puskesmas dengan kategori penduduk miskin rendah yaitu puskesmas Suka Damai, Sidorahayu, Gardu Harapan, Sungai Lilin, Srigunung, Karya Maju, Bayung Lencir, Mekar Jaya, Suka Jaya, Peninggalan, Sumber Harum serta Berojaya Timur, terdapat 6 wilayah kerja puskesmas dengan kategori penduduk miskin sedang yaitu Cinta Karya, Bandar Agung, Lais, Karang Mukti, Jirak serta Air Balui, dan terdapat 11 wilayah kerja puskesmas dengan kategori penduduk miskin tinggi yaitu puskesmas Ngulak, Babat Toman, Tanah Abang, Lubuk Bintiale, Ulak Paceh, Tebing Bulang, Balai Agung Sekayu, Lumpatan, Teluk Kijing, Tanjung Kerang serta Bukit Selabu.

**Tabel 3.14 Pemetaan Cakupan Penduduk Miskin di Wilayah Kerja
Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023**

No	Puskesmas	Data Penduduk Miskin				Total
		Miskin	%	Tidak Miskin	%	
1.	Ngulak	4	80	1	20	5
2.	Babat Toman	45	100	0	0	45
3.	Tanah Abang	5	71.42	2	28.58	7
4.	Lubuk Bintiale	1	100	0	0	1
5.	Cinta Karya	3	50	3	50	6
6.	Suka Damai	4	17.40	19	82.60	23
7.	Sidorahayu	5	7.81	59	92.19	64
8.	Ulak Paceh	5	71.42	2	28.58	7
9.	Tebing Bulang	48	96	2	4	50
10.	Balai Agung Sekayu	17	80.95	4	19.05	21
11.	Lumpatan	20	90.90	2	9.10	22
12.	Lais	8	66.67	4	33.33	12
13.	Gardu Harapan	6	31.58	13	68.42	19
14.	Teluk Kijing	6	100	0	0	6
15.	Sungai Lilin	3	16.67	15	83.33	18
16.	Srigunung	0	0	18	100	18
17.	Karya Maju	0	0	4	100	4
18.	Mekar Jaya	3	23.08	10	76.92	13
19.	Tanjung Kerang	1	100	0	0	1
20.	Bayung Lencir	4	5.64	67	94.36	71
21.	Suka Jaya	0	0	88	100	88
22.	Bandar Agung	3	42.86	4	57.14	7
23.	Karang Mukti	2	33.33	4	66.67	6
24.	Peninggalan	0	0	18	100	18
25.	Sumber Harum	2	15.39	11	84.61	13
26.	Berojaya Timur	1	4.54	21	95.46	22

27. Jirak	6	66.67	3	33.33	9
28. Air Balui	2	50	2	50	4
29. Bukit Selabu	14	70	6	30	20
Total	218	36.33	382	63.67	600

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. N. 2019. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 4, 125-140.
- Fuada, N., Mujiati, S. & Hidayat, T. S. 2012. Pentu Daerah Rawan Gizi Berdasarkan Analisis Spatial.
- Julianti, M., Najmah, N., Fahrizal, F., *et al.* 2023. Analisis Spasial Pemberian Ttd Pada Ibu Hamil Dan Rematri Serta Stunting Pada Balita: Studi Perbandingan Dua Daerah Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15, 202-211.
- Noor, N. N. 2002. *Epidemiologi*, Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (Lehpas).
- Ridwan, A. A., Arsunan, A. A. & Ida, J. A. M. L. 2011. Modul Epidemiologi Dasar. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, pp. 1-99.
- Sakti, E. S., Makful, M. R. & Dewi, R. 2023. Analisis Spasial Prioritas Penanganan Stunting Di Provinsi Aceh Tahun 2021. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 8, 10-23.
- Julianti, M., Najmah, N., Fahrizal, F., Trisnawarman, T., Marniyati, L. dan Oktarina, R. 2023. Analisis Spasial Pemberian Ttd Pada Ibu Hamil Dan Rematri Serta Stunting Pada Balita: Studi Perbandingan Dua Daerah Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15, 202-211.
- Pramulya, I., Wijayanti, F. dan Saparwati, M. 2021. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 35-41.
- Ruaida, N. dan Soumokil, O. 2018. Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 9, 1-7.

Zahrawani, T. F., Nurhayati, E. dan Fadillah, Y. 2022. Hubungan Kondisi Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Cicalengkatahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JIKS)*, Online submission: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>. DOI: <https://doi.org/10.29313/jiks.v4i1.7770>.

Zurhayati, Z. dan Hidayah, N. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6, 1-10.